

# Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Warung Sembako Dan Digitalisasi Toko Klontong

<sup>1)</sup>Yuheni Elita Leska\*, <sup>2)</sup>Hasim As'ari

<sup>1,2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: [yuhenileska01@gmail.com](mailto:yuhenileska01@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pelatihan  
Digitalisasi  
Pencatatan Keuangan Sederhana

Kegiatan usaha berskala kecil hingga menengah, yang dikenal dengan singkatan UMKM, merupakan bentuk usaha produktif yang dapat dimiliki secara perorangan maupun oleh entitas bisnis, dengan kriteria terbatas pada modal, kepemilikan aset, serta pendapatan. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menyelenggarakan pelatihan mengenai digitalisasi serta pembukuan sederhana bagi pemilik toko kelontong dan warung yang menjual kebutuhan pokok. Pendekatan yang diterapkan mencakup observasi lapangan, penyampaian informasi, sesi pelatihan disertai bimbingan langsung, serta penilaian akhir terhadap para peserta pelaku usaha. Topik yang diajarkan antara lain teknik mencatat arus uang masuk dan keluar secara praktis, serta prosedur mendaftarkan dan mengelola titik usaha pada platform Google Maps. Berdasarkan hasil pelaksanaan, para peserta mulai mampu melakukan pembukuan dengan sistematika yang lebih rapi dan menyadari pentingnya Google Maps dalam memperkuat eksposur bisnis mereka. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini diharapkan mampu menunjang perbaikan tata kelola keuangan sekaligus memperluas jangkauan promosi UMKM.

## ABSTRACT

### Keywords:

Training  
Digitalization  
Simple Financial Record-keeping

Small-to-medium-scale productive enterprises, often abbreviated as MSMEs, are business ventures run either by individual owners or legal entities, characterized by limited capital, assets, and revenue. This community service initiative aims to deliver training on digital tools and basic financial documentation for owners of neighborhood grocery shops and stores selling daily essentials. The approach involves conducting initial observations, awareness sessions, hands-on training with direct assistance, and follow-up assessments of the business operators. The topics covered include straightforward techniques for logging cash inflows and outflows, along with instructions for setting up and maintaining a business listing on Google Maps. Findings from the activity show that the participants have started keeping financial records in a more organized way and recognize how Google Maps can boost their business's visibility. Consequently, this training is anticipated to assist in enhancing financial management practices and broadening the market exposure of MSMEs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Istilah UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bentuk kegiatan usaha ini bisa dijalankan secara perorangan maupun berkelompok, dengan tujuan memproduksi barang atau layanan jasa guna meraih laba di wilayah Indonesia. Dalam sistem perekonomian nasional, UMKM menduduki posisi yang sangat krusial karena jumlahnya yang sangat besar dan kemampuannya dalam membantu publik memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan UMKM tersebar luas hampir di seluruh penjuru daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Ragam jenis usahanya pun sangat luas, mencakup bidang makanan, perdagangan, produk kerajinan, jasa, agribisnis, hingga usaha berbasis teknologi. Pasar tradisional berperan sebagai tulang punggung perekonomian daerah di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Dengan segala keberagaman dan keunikan produk yang ditawarkan, pasar-pasar tradisional menjadi pusat aktivitas jual beli bagi para pelaku UMKM. Adapun sejumlah fungsi penting dari UMKM antara lain membuka lapangan kerja, melestarikan budaya setempat, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat (Al Farisi, Iqbal Fasa, & Suharto, 2022). Pada bulan April tahun 2026, jumlah UMKM di

2966

Indonesia diproyeksikan telah melampaui angka 66 juta unit Sektor ini mendominasi peta perekonomian dengan sumbangan terhadap PDB nasional mencapai 61%, serta mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang kerap dihadapi oleh para pelaku UMKM, seperti lemahnya pembukuan keuangan dan rendahnya adopsi teknologi digital

Setiap pemilik bisnis, termasuk mereka yang menjalankan UMKM, wajib memahami bahwa pembukuan keuangan memegang peranan yang sangat krusial Sayangnya, beragam hambatan masih menghantui para pelaku UMKM dalam hal pelaporan keuangan, terutama karena keterbatasan waktu dan minimnya kesadaran akan manfaat dari pembukuan itu sendiri Selain itu, kebanyakan dari mereka merasa lebih mudah hanya mencatat hasil penjualan secara manual di kertas, sementara langkanya tenaga yang memahami prosedur pencatatan keuangan turut menyebabkan sering terabaikannya praktik pembukuan sederhana dalam keseharian usaha Akibatnya, catatan yang dihasilkan kerap berantakan, arus pemasukan dan pengeluaran tidak terpantau, serta uang dari hasil penjualan bercampur dengan uang pribadi Dampak lanjutannya adalah bisnis akan rentan terhadap masalah dan risiko finansial, kehilangan kendali atas utang, serta tidak mampu mengalokasikan dana untuk investasi secara bijaksana Pada akhirnya, kondisi ini bisa merugikan UMKM tersebut (Al Farisi et al, 2022)

Dari sekian total unit UMKM yang ada di Indonesia, hanya sebagian kecil saja yang melakukan pembukuan keuangan Mayoritas dari mereka tidak menyelenggarakan pencatatan maupun laporan keuangan Padahal, dengan pembukuan yang rapi, para pelaku UMKM dapat memantau kinerja finansial mereka yang secara langsung mempengaruhi keberlangsungan usaha Pencatatan keuangan dalam sebuah bisnis merupakan aktivitas yang sangat penting, yakni proses mencatat semua transaksi finansial yang berlangsung di dalam perusahaan Dengan mencatat berbagai transaksi tersebut, pemilik usaha mampu mengawasi aliran uang yang masuk maupun yang keluar Apabila pengelolaan keuangan sudah terkendali dengan baik, maka rencana-rencana strategis yang akan dijalankan pun dapat terlaksana secara lancar sekaligus meminimalkan risiko tak terduga Jika diterapkan secara benar dan konsisten, pencatatan keuangan sederhana oleh pelaku UMKM akan meningkatkan keberhasilan dalam mengelola bisnis mereka Dengan demikian, UMKM dapat tumbuh lebih maju dan bertahan dalam jangka panjang berkat tata kelola keuangan yang sehat (Febrilia et al, 2024)

Selain persoalan pembukuan keuangan, tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah perkembangan zaman yang kian digital Pada era serba digital seperti sekarang, keberadaan teknologi informasi serta berbagai platform daring menjadi sangat krusial guna meningkatkan kemampuan bersaing dan memperluas jangkauan pasar Salah satu layanan internet yang paling populer saat ini adalah Google Maps Google Maps merupakan layanan berbasis peta yang diciptakan oleh Google, menyajikan informasi visual berupa petunjuk jalan serta dilengkapi dengan citra satelit terkini Para pengguna dapat mengakses peta ini secara daring, dengan tampilan yang bisa diperbesar, diperkecil, digeser, serta dilengkapi beragam mode gambar Laman ini memberikan pengalaman interaktif kepada pemakainya (Safitri & Pabulo, 2024)

Beberapa keuntungan dari penggunaan Google Maps antara lain adalah kecepatan dalam menemukan lokasi, kemudahan menyimpan peta, akses yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja, pemahaman terhadap tempat baru yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya, serta pembaruan data yang lebih cepat dibandingkan peta konvensional Pengembangan UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong perekonomian daerah di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan yang masih minim pemanfaatan teknologi digital Rendahnya kemampuan UMKM setempat dalam memanfaatkan serta mengelola teknologi digital seperti penggunaan Google Maps khususnya di wilayah Ngasamen, Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, menjadi kendala tersendiri Padahal, kawasan tersebut menyimpan potensi UMKM yang besar, hanya saja potensi itu belum tergarap secara optimal Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan, terutama dalam hal digitalisasi dan pemasaran, mengingat banyak pelaku usaha di daerah tersebut yang belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal (Iskandar & As'ari, 2023; Yiwa & As'ari, 2023)

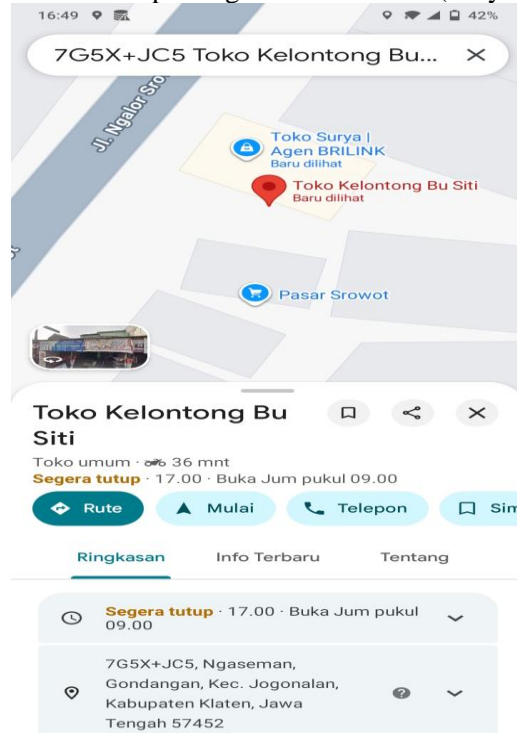
Kedua kendala yang umumnya dihadapi oleh para pelaku UMKM ini berkaitan dengan dua hal, yaitu pembukuan keuangan secara sederhana dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendaftarkan lokasi usaha pada layanan Google Maps Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan seputar penggunaan teknologi digital bagi para pengusaha di Desa Gondangan, khususnya dalam hal pembuatan akun Google Maps, yang bertujuan untuk memacu promosi di tingkat lokal serta memperluas cakupan pasar produk UMKM di desa setempat Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan

UMKM mampu mendapatkan wawasan serta keterampilan yang dibutuhkan agar bisa menggunakan teknologi digital secara efektif guna meningkatkan kinerja pemasaran dan memperkuat daya saing produk mereka.

## II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut menyangkut pencatatan keuangan, di mana para pemilik usaha belum melakukan pembukuan secara layak dan benar karena mereka masih mengandalkan catatan manual di kertas saja Kesadaran untuk mencatat masih sangat kurang; setiap kali terjadi transaksi, pencatatannya tidak dilakukan, melainkan hanya diandalkan pada ingatan Proses pencatatan pun dilakukan secara tidak teratur dan cenderung hanya ditulis ketika teringat Akibatnya, catatan yang dihasilkan tidak mendetail mulai dari biaya operasional, utang, maupun tagihan piutang usaha (Sevina & Pabulo, 2023)

Selain persoalan pencatatan keuangan sederhana tersebut, di zaman digital seperti sekarang ini, para pelaku usaha juga belum mendaftarkan bisnis mereka ke dalam Google Maps Padahal, pada era digital saat ini, keberadaan teknologi informasi dan berbagai platform daring menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta memperluas jangkauan pasar Manfaat Google Maps tidak hanya sebatas sebagai alat penunjuk lokasi atau jalur perjalanan Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Google Maps mampu melakukan lebih dari itu, salah satunya adalah untuk mengembangkan bisnis Tidak mengherankan jika banyak pihak, bahkan perusahaan berskala enterprise sekalipun, merasakan beragam keuntungan dari penggunaan Google Maps Platform untuk kepentingan bisnis mereka (Suryaningtiyas et al, 2025)



Gambar 1 Tangkap Layar Hasil Pembuatan Google Maps

## III. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini disesuaikan secara khusus dengan kondisi para narasumber yang diwawancarai, yakni para pelaku UMKM yang mengelola usaha toko kelontong dan warung sembako yang berlokasi di dua alamat berbeda: pertama, di Jalan Ngaseman, Dusun Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten; dan kedua, di Jalan Dwarawati, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Pendekatan metode yang diterapkan mencakup survei, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan langsung, serta evaluasi terhadap para pelaku UMKM tersebut Berikut ini adalah rincian jumlah responden serta gambaran metode dan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian (Sibawaihi et al., 2025):

1. Survey

Kegiatan survei dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 Pada tahap ini, tim pengabdian mendatangi langsung lokasi sasaran dan melakukan observasi untuk menilai kelayakan para narasumber sebagai objek pengabdian Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM guna menggali berbagai permasalahan yang mereka hadapi

2. Sosialisasi

Setelah survei selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap sosialisasi Sosialisasi ini bermanfaat pula untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama antara tim pelaksana kegiatan dengan para peserta atau pihak terkait Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah tidak dilakukannya pencatatan keuangan sederhana secara baik, serta belum adanya upaya digitalisasi seperti membuat akun Google Maps Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan sosialisasi langsung yang mencakup cara mencatat keuangan sederhana dan prosedur pembuatan Google Maps

3. Pelatihan dan pendampingan

Selanjutnya ke tahap pelatihan dan pendampingan Tahap ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung sesuai dengan kebutuhan kegiatan Pelatihan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta agar bisa melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan bisa memanfaatkan teknologi yang ada, sedangkan pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan optimal Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, peserta diharapkan dapat lebih memahami penggunaan, penerapan, serta pengelolaan kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan

4. Evaluasi

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta menilai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan tahap ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan telah diterapkan dengan baik oleh pelaku UMKM tersebut



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan ini berlangsung mulai tanggal 20 April 2026 hingga 30 April 2026 Langkah awal yang dilakukan adalah survei ke lokasi usaha para peserta Ketika melaksanakan survei, tim pengabdian juga meminta izin kepada pelaku usaha untuk menjalin kerja sama dalam program pengabdian masyarakat ini Setelah izin diperoleh, dilakukan wawancara guna menggali permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pemasaran Akibatnya, pelanggan yang datang hanya berasal dari sekitar lokasi usaha berdiri, tanpa jangkauan yang lebih luas Selain itu, para pelaku usaha juga belum menerapkan pencatatan keuangan secara baik, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti besarnya keuntungan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dan biaya yang dikeluarkan setiap hari

Pemilik usaha hanya mengandalkan ingatan untuk mengetahui arus pemasukan dan pengeluaran, yang sering kali menyebabkan tercampurnya uang pribadi dengan uang usaha Kondisi seperti ini menyulitkan mereka untuk mengetahui laba, rugi, maupun perkembangan usaha yang dijalankan Setelah mengikuti pelatihan, para pelaku UMKM mulai menyadari betapa pentingnya pencatatan keuangan sebagai fondasi pengelolaan usaha Para peserta mampu mencatat transaksi harian seperti penjualan, pembelian barang dagangan, pengeluaran operasional, serta perhitungan laba sederhana Tidak hanya itu, peserta juga mulai memahami cara menyusun laporan arus kas masuk dan kas keluar secara lebih sistematis Dengan adanya pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat melihat kondisi keuangan usaha mereka secara lebih transparan dan mampu melakukan perencanaan usaha dengan lebih baik



Gambar 3 Dekumentasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Langkah berikutnya adalah memberikan sosialisasi singkat tentang pentingnya memanfaatkan digitalisasi misalnya melalui Google Maps sebagai sarana pemasaran, sekaligus menyampaikan penjelasan mengenai betapa krusialnya pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM Dalam tahap digitalisasi ini, para pemilik usaha mendapatkan pendampingan terkait penggunaan teknologi digital, seperti pemanfaatan Google Maps untuk memperluas cakupan wilayah pemasaran usaha Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, toko kelontong yang menjadi sasaran belum memiliki identitas digital, sehingga keberadaan usaha tersebut sulit dijangkau oleh konsumen baru Setelah pendampingan selesai, toko kelontong berhasil didaftarkan ke dalam Google Maps, sehingga lokasi usahanya kini mudah ditemukan oleh masyarakat luas Di samping itu, pelaku usaha juga mulai memahami manfaat penggunaan teknologi digital sebagai alat promosi sekaligus peningkatan layanan kepada pelanggan Digitalisasi ini memberikan keuntungan yang cukup signifikan karena turut mendongkrak visibilitas usaha di lingkungan sekitarnya Konsumen dapat mengetahui alamat toko dengan lebih praktis, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan jumlah pelanggan serta volume penjualan usaha (Aprilia & Wafa, 2023; Maharani et al, 2024; Yusuf et al, 2021)

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang berlangsung dari tanggal 20 April 2026 hingga 30 April 2026, diperoleh hasil capaian dari program pengabdian ini, yakni para pemilik usaha sudah mampu memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi bisnis mereka serta dapat mengelolanya secara berkala untuk memasarkan produk dagangan Selain itu, para pelaku usaha juga sudah mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin dan baik selama masa pendampingan, dan diharapkan kebiasaan ini dapat terus berlanjut ke depannya (Nenta & Astuti, 2023; Santi & As'ari, 2023)



Gambar 4 Dekumentasi Pembuatan Google Maps

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penyelenggaraan pelatihan mengenai pembukuan keuangan serta adopsi teknologi digital Berkat pelatihan tersebut, para pemilik usaha mulai menyadari betapa pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, mencatat pendapatan dan

pengeluaran setiap hari, hingga menyusun laporan keuangan sederhana agar kondisi bisnis mereka dapat terlihat lebih jelas. Di samping itu, implementasi digitalisasi pada toko kelontong turut membantu pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital, misalnya Google Maps maupun berbagai sarana pemasaran daring. Penggunaan teknologi semacam ini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman keuangan serta kesiapan UMKM dalam menyikapi perkembangan zaman yang serba digital. Dengan adanya pembukuan yang rapi dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan UMKM warung sembako dan toko kelontong dapat tumbuh secara lebih profesional, memperkuat daya saing, serta menjaga kelangsungan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang kian modern.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan apresiasi yang mendalam kepada para pemilik serta pelaku UMKM warung sembako dan toko kelontong yang telah bersedia memberikan izin, dukungan, serta keterlibatan aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dan digitalisasi usaha, sehingga acara dapat berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan berarti. Semoga kegiatan ini mampu memberikan manfaat, memperluas pengetahuan, serta membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha berbasis teknologi digital, guna mewujudkan bisnis yang lebih maju, mandiri, dan kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., Suharto, & MASYARAKAT, PUMKM. DALAM. MENINGKATKAN. KESEJAHTERAAN. (2022). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/es/index>.
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi Keuangan: Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dengan Bantuan Aplikasi BukuWarung. *Jurnal Budimas*, 6(1).
- Febriana, B. R. A., Danasari, I. F., Sari, N. M. W., Nabilah, S., & Setiawan, R. N. S. (2024). *Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media dalam Pemasaran Produk Telur Asin*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3082>.
- Iskandar, D. N., & As'ari, H. (2023). Pengembangan Digitalisasi Bagi UMKM Pada Toko Busana dan Pengemasan Pada Pedagang Sayur di Pasar Playen. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(3), 110–119. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i3.576>.
- Maharani, T. S., Pabulo, A. M. A., & KIDUL, PELATIHAN. DIGITALISASI PEMASARAN. DAN. PENCATATAN. KEUANGAN. SEDERHANA. PADA. UMKM. MIE AYAM. DIDUSUN. BANDUT. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(4), 3046–8329.
- Nenta, Y. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(2), 210–229. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i2.42214>
- Safitri, B., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM. *Aksi nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 110–114. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.327>.
- Santi, V. L., & As'ari, H. (2023). SOSIALISASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS DIGITAL MELALUI APLIKASI TOKO KU PADA UMKM DI DESA PEKUWON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat karya*, 3(3), 151–157.
- Sevina, F. B., & Pabulo, A. M. A. (2023). Upaya Digitalisasi Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Kecamatan Juwana. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 251–257. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.414>
- Sibawaihi, M., Suradi, A. R., Ramli, F., & MS, A. T. (2025). Digitalisasi UMKM: Pendampingan Pembuatan “Google Maps” dan Pemasangan Banner dalam Meningkatkan Pemasaran Lokal di Desa Gantiwarno. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat. (JDISTIRA)*, 5(1).
- Suryaningtyas, H., Sitompul, S., Oktariswan, D., Maria, F. D., & Saragih, S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan Telkom Witel Centrum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Yiwa, C. W. H., & As'ari, H. (2023). SOSIALISASI PENTINGNYA PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA SALON. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 2985–3346.
- Yusuf, R., Hernawati, E., Hadiyati, F., & BANDUNG, PENCATATAN. SEDERHANA. DAN. PENYUSUNAN. LAPORAN. KEUANGAN. MANUAL. UNTUK. KONVEKSI. RUMAH. RAJUT. DUSUN. BABAK. ANCIANJUR KABUPATEN. (2021). *Jurnal kuat*, 3(2).